

Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah

Ninil Endriani & Yarmis Syukur
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang
e-mail: Ninilendriani@gmail.com

Abstract

School task in the form of school homework assignment (PR) is intended to provide insight into the subject matter to students who must be finishing. The fact is there are still students who didn't make the task because not understand the task, do not have book sources, there are students who cheat task friend and late to collect it. This phenomena indicate is readiness of students completing school task still less. The purpose of this research described readiness in school student finished the task seen from: (1) understanding students with task (2) preparation of source material/task (3) completion of Task (4) collect the task. The results showed that students have the readiness in completing the task of schools, however there are still some students don't have the readiness.

Keywords: *readiness of student, school task*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Tugas sekolah merupakan tugas-tugas dalam bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa agar siswa benar-benar memahami materi suatu pelajaran sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik oleh siswa. Tugas juga merupakan salah satu bentuk penilaian bagi guru untuk melihat bagaimana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru. Agar tugas dapat diselesaikan dengan baik maka diperlukan kesiapan dari diri siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah.

Slameto (2003:88) mengemukakan bahwa agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas sekolah yang diselesaikan siswa akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar siswa. Apabila siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik maka kegiatan belajarnya akan baik begitu juga hasil belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tidak mampu menyelesaikan tugas, siswa akan merasa terbebani dan akan semakin sulit untuk mengikuti materi pelajaran berikutnya yang akan diberikan guru.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 23-25 Juli 2012 dengan 5 orang siswa di SMPN 7 Padang diketahui bahwa siswa sering malas untuk mengerjakan tugas karena mereka tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Siswa kurang memahami informasi pengerjaan tugas dan materi pelajaran tentang tugas, akhirnya tugas dibuat dengan asal-asalan saja tanpa ada buku pedoman. Sebagian siswa juga sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sehingga tugas yang harus dikerjakan menjadi menumpuk. Tugas yang akan dikerjakan terkadang sulit untuk mengerjakannya karena jawaban untuk tugas tersebut tidak ada dalam buku mereka. Ketika minta bantuan kepada teman, teman tidak mau membantu. Tugas yang diberikan guru selama seminggu dikerjakan dalam satu hari saja. Seperti apapun hasil tugas itu tidak terlalu dipedulikan, yang diutamakan adalah tugas yang dikerjakan selesai.

Hasil wawancara dengan 2 orang guru mata pelajaran di SMPN 7 Padang diketahui bahwa sebagian siswa sudah membuat tugas yang diberikan oleh guru dan sebagian lainnya belum. Hasil pemeriksaan guru menunjukkan tugas yang dikerjakan siswa memiliki isi yang hampir sama dan ada juga yang membuat tugas dengan asal-asalan saja. Kemudian beberapa orang siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Beberapa orang siswa yang tidak membuat tugas beralasan

tidak memahami tugas. Ketika siswa diminta untuk menyampaikan bagian materi yang tidak dipahami, mereka juga tidak bisa menjelaskannya. Hal ini menyebabkan guru menjadi kesulitan dalam menganalisa materi apa saja yang belum dan yang sudah dikuasai oleh siswa.

Hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan PLBK di SMPN 7 Padang semester Januari-Juni 2012 menemukan bahwa siswa yang pintar tidak mau membantu temannya yang kesulitan dalam belajar terutama dalam membuat tugas. Siswa yang pintar enggan untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas berkelompok dengan teman yang memiliki nilai rendah. Siswa banyak yang membuat pekerjaan rumah setelah berada di sekolah saat jam istirahat dan jam pelajaran lain.

Untuk siswa yang belum mengerjakan tugas ini, guru BK di sekolahlah yang akan lebih banyak membantu memperbaiki kebiasaan-kebiasaan siswa yang kurang baik dalam kegiatan belajar termasuk dalam menyelesaikan tugas sekolah melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMPN 7 Padang.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII SMP N 7 Padang dengan jumlah 404 orang siswa. Sampel penelitian adalah 80 orang siswa yang diperoleh secara acak dengan menggunakan teknik "proportional random sampling". Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL

Hasil penelitiandapat digambarkan sebagai berikut:

Rekapitulasi Data Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah

No	Sub variabel	Klasifikasi							
		Sangat Siap (81-100%)		Siap (66-80%)		Kurang Siap (56-65%)		Tidak Siap (<55%)	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pemahaman terhadap tugas	30	37,5	34	42,5	14	17,5	2	2,5
2	Penyiapan sumber/bahan tugas	30	37,5	39	48,75	8	10	3	3,75
3	Pengerjaan/penyelesaian tugas	26	32,5	46	57,5	7	8,75	1	1,25
4	Penyerahan tugas	29	36,25	42	52,5	8	10	1	1,25
Rata-rata keseluruhan			35,94		50,31		11,56		2,19

Tabel di atas menggambarkan bahwa kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah sebanyak 30 orang siswa (37,50%) dikategorikan sangat siap dalam pemahaman terhadap tugas dan 46 orang siswa (57,50%) dikategorikan siap dalam pengerjaan/ penyelesaian tugas. Sebanyak 14 orang siswa (17,5%) dikategorikan kurang siap dalam pemahaman terhadap tugas sekolah dan 3 orang siswa (3,75%) dikategorikan tidak siap untuk penyiapan sumber/bahan tugas.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut. Untuk kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, persentase tertinggi berada pada kategori siap yaitu 50,31% sedangkan untuk kategori sangat siap adalah 35,94%. Dan sebagian kecil siswa lainnya berada pada kategori kurang siap dan tidak siap. Selanjutnya pembahasan hasil penelitian untuk masing-masing sub variabel adalah sebagai berikut. Pertama kesiapan siswa menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari pemahaman terhadap tugas, untuk persentase tertinggi berada pada kategori siap yaitu 42,5% sedangkan untuk kategori sangat siap adalah 37,5% siswa. Dan sebagian kecil siswa berada pada kategori kurang siap dan tidak siap dalam memahami tugas sekolah. Itu artinya sebagian besar siswa telah siap untuk memahami tugas sekolah. Namun demikian masih ada 20% siswa yang belum memiliki kesiapan untuk memahami tugas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesiapan siswa dilihat dari pemahaman terhadap tugas sekolah lebih rendah dibandingkan kesiapan siswa dari aspek lainnya. Siswa yang belum memiliki kesiapan inilah yang memerlukan perhatian khusus dari guru BK. Dan diharapkan nantinya siswa akan memiliki kesiapan untuk menyelesaikan tugas sekolah karena siswa yang telah memiliki pemahaman terhadap tugas yang akan dikerjakan akan memudahkannya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya jika dari awal siswa tidak memahami tugas maka siswa tidak akan mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya.

Ada atau tidaknya pemahaman siswa terhadap tugas tidak lepas dari peran guru mata pelajaran didalamnya. Dalam hal ini guru mata pelajaran-lah yang akan menyampaikan tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan dan juga menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Untuk itu guru mata pelajaran harus memperhatikan kesiapan yang ada pada siswa. Guru mata pelajaran harus menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, memberikan contoh untuk setiap tugas yang akan diberikan, menanyakan pemahaman siswa dengan materi dan tugas yang diberikan serta menegaskan setiap perintah tugas yang harus dikerjakan siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya memperhatikan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat serta sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa mengerti tugas tersebut.

Pemahaman siswa terhadap tugas sangat penting, Oemar Hamalik (2002:101) berpendapat bahwa untuk mengerjakan tugas, perlu sejumlah informasi tentang bagaimana tugas-tugas itu dilakukan.

Siswa yang memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas akan memahami batasan tugas dan instruksi tugas yang harus dikerjakannya serta mengerti konsep dasar penyelesaian tugas. Hal ini menjadikan siswa lebih mudah mengerjakan tugas dan lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas.

Apabila tidak ada pemahaman terhadap tugas sekolah maka siswa kurang berminat untuk mengerjakan tugasnya. Seperti yang dikemukakan Ngali Purwanto (2002:116) bahwa "makin jelas tugas yang diberikan oleh guru, baik tujuan maupun batas-batasnya makin besar pula perhatian dan kemauan siswa untuk mengerjakan atau mempelajarinya".

Pemahaman yang dimiliki siswa terhadap tugas merupakan langkah awal siswa untuk mengerti tugas yang akan dikerjakannya. Adapun hal yang harus dipahami siswa dalam instruksi tugas menurut Irsyad dan Elfi (2004:52-53) adalah tugas apa yang akan dikerjakan, tentang apa tugasnya, yang mana tugas yang harus dikerjakan, berapa banyak tugas, apa perintah tugasnya dan seperti apa contoh tugasnya. Pemahaman siswa terhadap materi dan instruksi tugas akan mempengaruhi mutu tugas yang akan diselesaikan nantinya.

Kedua adalah kesiapan siswa menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari penyiapan sumber/bahan tugas, untuk persentase tertinggi berada pada kategori siap yaitu 48,75% siswa sedangkan untuk kategori sangat siap adalah 37,5%. Dan sebagian kecil siswa berada pada kategori kurang siap dan tidak siap. Itu artinya sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan untuk menyiapkan sumber/bahan tugas. Namun demikian masih ada 13,75% siswa yang masih belum memiliki kesiapan untuk menyediakan sumber/bahan tugas. Berarti perlu ditingkatkan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam penyiapan sumber/bahan tugas.

Hal ini juga perlu mendapat perhatian khusus guru BK dan guru mata pelajaran untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menyiapkan sumber/bahan tugas. Siswa perlu mencari dan memanfaatkan sumber belajar selain dari penjelasan guru. Selain dapat meningkatkan kualitas penyelesaian tugas, menemukan sumber/bahan belajar juga dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang materi suatu pelajaran.

Prayitno (2002:6) mengemukakan bahwa tugas dapat dikerjakan dengan baik dan diselesaikan pada waktunya apabila didukung oleh materi/bahan yang diperlukan. Selain guru BK, guru mata pelajaran juga harus mengupayakan adanya kesiapan siswa dalam menyiapkan sumber/bahan tugas untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini guru mata pelajaran perlu menekankan untuk menggunakan berbagai buku pegangan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas dan guru mata pelajaran jangan terlalu monoton untuk memberikan tugas kepada siswa dari satu buah buku saja, usahakanlah untuk memberi tugas dari berbagai buku sumber yang ada.

Siswa perlu menyediakan ataupun mencari berbagai sumber dan bahan belajar agar lebih mudah dalam belajar termasuk dalam mengerjakan tugas sekolah. Menurut Irsyad dan Elfi (2004:52) bahwa “pada dasarnya tidak ada tugas yang tidak dapat diselesaikan, jika menemukan tugas yang sukar untuk dikerjakan pahamiilah contoh yang ada pada buku catatan dan buku teks pelajaran atau mencari sumber lain yang menyangkut tugas yang sukar tersebut”. Siswa menjadi lebih mudah untuk memahami contoh jika menemukan kesulitan tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan adanya sumber belajar seperti buku catatan dan buku teks pelajaran.

Ketiga adalah kesiapan siswa menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari pengerjaan/penyelesaian tugas, untuk persentase tertinggi berada pada kategori siap yaitu 57,5% siswa sedangkan untuk kategori sangat siap adalah 32,5%. Dan sebagian kecil siswa berada pada kategori kurang siap dan tidak siap. Itu artinya sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan untuk menyiapkan sumber/bahan tugas. Namun demikian masih ada 10% siswa yang belum memiliki kesiapan untuk mengerjakan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam pengerjaan /penyelesaian tugas lebih tinggi dibandingkan kesiapan siswa dari aspek lainnya. Siswa yang tidak memahami tugas, tidak memiliki sumber/bahan untuk mengerjakan tugas ternyata mereka telah mengerjakan/menyelesaikan tugas. Hal ini bisa terjadi karena adanya siswa yang menyontek tugas teman untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa-siswa yang belum mencapai kesiapan ini, perlu mendapat perhatian lebih dari guru BK maupun guru mata pelajaran, agar siswa dapat lebih meningkatkan kesiapannya dalam mengerjakan tugas sekolah.

Dari pengerjaan tugas inilah nantinya guru mata pelajaran melihat bagaimana mutu tugas siswa. Dalam hal ini guru mata pelajaran harus memberikan arahan yang jelas tentang tugas yang harus dikerjakan siswa, dan memberikan tugas sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga siswa memahami tugas dan mampu menyelesaikannya sesuai dengan yang diperintahkan. Kemudian guru mata pelajaran juga perlu memperhatikan antara volume tugas dengan waktu pengerjaan tugas. Sehingga waktu yang diberikan cukup untuk mengerjakan tugas. Guru hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam mengerjakan tugas, memberikan dorongan sehingga siswa mau menyelesaikan tugas. siswa diarahkan untuk mengerjakan sendiri tugasnya tidak menyuruh orang lain.

Mengerjakan tugas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penyelesaian tugas karena tanpa adanya pengerjaan tugas tentu tidak akan ada tugas yang terselesaikan. Siswa yang telah memiliki kesiapan dalam pengerjaan/penyelesaian tugas sekolah akan mengerjakan tugas sesuai dengan tuntutan tugas dan arahan tugas serta memperhatikan isi atau materi tugas, format dan tata tulis serta tampilan tugas.

Apabila siswa tidak memiliki kesiapan dalam pengerjaan/penyelesaian tugas sekolah maka siswa akan mengerjakan tugas dengan asal-asalan, menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sekolah saat jam istirahat atau pada jam pelajaran lain dan juga menyontek tugas teman. Tugas sekolah yang diberikan guru memerlukan waktu yang memadai dalam pengerjaan/penyelesaiannya. Seperti yang dijelaskan Irsyad dan Elfi (2004:51) agar dapat menyegerakan pengerjaan setiap tugas, hendaknya siswa membuat agenda pengerjaan tugas setiap minggunya. Agar tugas dapat terselesaikan tepat waktu, siswa perlu membuat jadwal untuk mengerjakan tugas.

Ngalim Purwanto (2002:114) juga mengemukakan bahwa “untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar”. Pembagian waktu belajar maksudnya disini adalah siswa membuat jadwal untuk mengerjakan tugas setiap harinya. Dengan adanya jadwal membuat tugas siswa menjadi memiliki waktu khusus untuk menyelesaikan dan siswa terstruktur dalam mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda.

Keempat adalah kesiapan siswa menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari penyerahan tugas, untuk persentase tertinggi berada pada kategori siap yaitu 52,5% siswa sedangkan untuk kategori sangat siap adalah 36,25%.

Dan sebagian kecil siswa berada pada kategori kurang siap dan tidak siap. Itu artinya sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan untuk menyerahkan tugas. Namun demikian masih ada 11,25% siswa yang belum memiliki kesiapan untuk menyerahkan dan menindaklanjuti tugas sekolahnya. Itu artinya siswa ini harus meningkatkan kesiapan dalam penyerahan tugas, dalam hal ini siswa perlu mendapatkan bimbingan dari guru BK maupun guru mata pelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan dalam penyerahan tugas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (2002:11) bahwa “penyerahan tugas harus memperhatikan aspek kapan, dimana dan kepada siapa tugas itu akan diserahkan”. Penyerahan tugas merupakan langkah akhir dari adanya kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Chalijah Hasan (1994:120) bahwa siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan diteruskannya tugas oleh siswa kepada guru, guru dapat menentukan tindak lanjut yang diberikan kepada siswa.

Tugas yang diserahkan siswa kepada guru, ada yang dikembalikan lagi kepada siswa. Disini perlu adanya tindak lanjut terhadap tugas yang telah dikembalikan tersebut dengan cara memperbaiki kesalahan yang mungkin ada dalam tugas ataupun memanfaatkan tugas tersebut untuk pedoman tugas-tugas berikutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2002:118) “sebelum siswa mulai mempelajari tugas-tugas untuk hari-hari berikutnya, dia harus mengulangi kembali pelajaran-pelajaran yang lampau yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran yang akan dipelajarinya”. Disinilah diperlukannya tugas-tugas yang telah dikembalikan guru sebelumnya.

Adanya tindak lanjut terhadap tugas yang telah dikembalikan akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap tugas dan terhadap materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan Ngalim Purwanto (2002:118) bahwa bahan-bahan yang lama sering diperlukan untuk mempelajari bahan-bahan yang baru. Dengan kata lain untuk menerima pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang telah dipelajari pada waktu yang lalu.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah 1) kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang dilihat dari pemahaman siswa terhadap tugas pada umumnya sudah siap, 2) kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang dilihat dari penyiapan sumber/bahan tugas secara keseluruhan sudah siap, 3) kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang dilihat dari pengerjaan/penyelesaian tugas secara keseluruhan sudah siap, 4) kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang dilihat dari penyerahan tugas secara keseluruhan sudah siap. Secara keseluruhan, Kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas di SMPN 7 Padang sudah siap.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada: 1) diharapkan agar siswa yang belum memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas sekolah untuk meningkatkan lagi kesiapan terutama dalam mencatat setiap batasan materi tugas, bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak dipahami, mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah disusun, memanfaatkan waktu luang untuk menyempurnakan tugas, segera mengerjakan tugas setelah pulang sekolah, memperhatikan mutu tugas, serta menyerahkan tugas tepat waktu. Bagi siswa yang telah memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas sekolah agar mempertahankan kesiapan yang telah dimilikinya baik dalam pemahaman terhadap tugas, penyiapan sumber/bahan tugas, pengerjaan/penyelesaian tugas maupun dalam penyerahan tugas. 2) guru BK di SMPN 7 Padang agar mengidentifikasi penyebab adanya siswa yang tidak siap untuk menyelesaikan tugas sekolah serta lebih memperhatikan siswa-siswa yang masih belum memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan cara meningkatkan pelayanan yang optimal kepada siswa seperti memberikan layanan penguasaan konten tentang penyelesaian tugas, memberikan informasi tentang penyelesaian tugas serta dengan mengadakan bimbingan kelompok belajar serta berupaya agar dapat membantu memecahkan berbagai masalah siswa dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa benar-benar merasakan manfaat layanan BK di sekolah. 3) kepala sekolah SMPN 7 Padang berupaya meningkatkan berbagai sarana dan prasarana seperti ruang khusus untuk layanan konseling perorangan dan ruangan untuk

kegiatan bimbingan kelompok untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar dapat terlaksana secara optimal. 4) peneliti selanjutnya agar dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang berkontribusi terhadap penyelesaian tugas sekolah oleh siswa seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, kontribusi orang tua terhadap penyelesaian tugas sekolah oleh siswa, ketersediaan sumber-sumber belajar untuk penyelesaian tugas sekolah oleh siswa dan juga kontribusi guru mata pelajaran terhadap penyelesaian tugas sekolah oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Chalijah Hasan. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Irsyad dan Elfi. (2004). *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Nasution. (1988). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- NgalimPurwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2002). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar (Program Semi-Que IV)*. Padang: Dirjen Dikti.
- Slameto. (2003). *Belajardan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.